



## HB X Geram, Wali Kota Sesalkan

**GUBERNUR DIJ Hamengku Buwono X tampak geram atas insiden kerusuhan yang terjadi usai laga PSIM Jogja kontra Persis Solo di Stadion Mandala Krida, Senin (21/10). Sebab buntut keriuhan itu menimbulkan sejumlah kerusakan. Kegeraman HB X tampak dari nada bicara yang dilontarkan. Raja Keraton Jogja ini tidak habis pikir, masyarakat menjadi beringas dan melakukan tindakan anarkistis.**

**"Kenapa seperti itu? Kita orang Jogja kan tidak punya karakter seperti itu (kekerasan, Red)," kata HB X saat ditemui di Bangsal Kepatihan, Jogja, kemarin (22/10) »**

↳ Baca HB X... Hal 7



**HB X**  
Gubernur DIJ

**Kita orang Jogja kan tidak punya karakter seperti itu (kekerasan, Red). Toh penonton dari Solo kan nggak datang, karena disuruh pulang saat di Prambanan. Kenapa kekerasan seperti itu harus terjadi."**

---

## HB X Geram, Wali Kota Sesalkan

Sambungan dari hal 1

HB X prihatin atas kekerasan yang terjadi. Apalagi, keriuhan itu menyebabkan kerusakan sejumlah aset negara. Apalagi, jelas-jelas supporter tamu tidak diizinkan datang menyaksikan pertandingan, sehingga tidak ada alasan untuk melakukan aksi anarkistis.

"Toh penonton dari Solo kan nggak datang, karena di suruh pulang saat di Prambanan. Kenapa kekerasan seperti itu harus terjadi," kata HB X.

Atas insiden itu, HB X akan berpikir ulang untuk memberikan izin Stadion Mandala Krida untuk pertandingan sepak bola yang berpotensi terjadi keriuhan. Gubernur tidak ingin anggaran miliaran rupiah yang dikeluarkan untuk membangun stadion, banya

berbuah kerusakan.

Termasuk, keinginan Pemkot Jogja meminjam Mandala Krida dalam jangka waktu lama. Sebab, manajemen PSIM sempat melepaskan wacana akan menyewa stadion itu dalam jangka waktu tertentu. Nantinya stadion akan dikelola secara mandiri layaknya markas Bali United (BU) Stadion I Wayan Dipta.

Sejauh ini, Pemprov sendiri belum memberikan keputusan lampu hijau atas penggunaan Mandala Krida dikelola secara mandiri oleh pihak ketiga. Atas insiden Senin sore lalu, Pemprov cukup khawatir atas rencana tersebut.

Tidak hanya itu, bapak lima puteri ini juga mengungkapkan kekhawatirannya Mandala Krida bakal gagal mengeluh laga akbar Piala Dunia Junior U-20 2021 mendatang. Apalagi FIFA sangat tidak mentoleransi kekerasan yang terjadi dalam sepak bola.

"Lah makanya ini juga yang saya khawatirkan, meskipun sebenarnya penyelenggaraan Piala Dunia masalah lain," jelasnya.

Sementara itu, Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (HS) mengaku prihatin dan sangat menyesalkan keriuhan usai laga PSIM Jogja kontra Persis Solo. Menurutnya, olahraga adalah wadah masyarakat untuk menjunjung tinggi semangat sportivitas dan *fairplay*.

Namun, hal yang tak dikehendaki berupa kerusuhan terjadi hingga berbuntut perusakan, pembakaran mobil dinas kepolisian dan penjarahan. "Bahkan mobil instansi Polri, mobil Kapolresta Jogja ikut dijarah," ujarnya saat ditemui usai membuka pameran arsip di Perpustakaan Pevita, Mantriheron, Kota Jogja, kemarin (22/10).

HS mengimbau warga masyarakat untuk tidak berniat rusuh saat menonton pertandingan olahraga. "Masak mau nonton bola didapati molotov, parang, dan senjata tajam. Ini mau nonton bola kok bawa sajam, maksudnya apa?," katanya. Dia juga mengimbau untuk tidak membawa spanduk bernada provokatif.

**Manajemen PSIM dan Brajamusti Minta Maaf**

Manajemen PSIM Jogja dan Brajamusti menyampaikan permohonan maaf atas keriuhan pasca laga PSIM kontra Persis, termasuk insiden kekerasan yang menimpa fotografer *Jawa Pos Radar Jogja* Guntur Aga Tirtana. Dalam peristiwa itu, Guntur mendapatkan intimidasi, pukulan dan cekikan saat mencoba mengabadikan momen evakuasi anak-anak oleh petugas Pemadam Kebakaran Kota Jogja.

"Kami menyesalkan dan menyalahkan atas kejadian itu. Kami sudah lakukan koordinasi jauh sebelum pertandingan digelar. Namun insiden tetap terjadi. Kami mohon maaf sedalam-dalamnya," ujar Presiden Brajamusti Muslich Burhanuddin kemarin (22/10).

Permohonan maaf serupa juga dilontarkan manajemen PSIM Jogja. "PSIM memohon maaf sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang dirugikan, baik dari media, supporter, kepolisian dan pihak lain yang dirugikan," begitu bunyi rilis resmi manajemen PSIM. (bhu/cr16/cr12/laz/by)

<b>BARANG BUKTI DAN PELAKU:</b>	<b>Tersangka:</b>	<b>Barang Bukti:</b>	<b>Data kerusakan</b>
Suporter: 51 orang diamankan, tiga di antaranya berstatus tersangka	Nichola Cahya Saputra	<b>Bom molotov:</b> 19 botol isi pertalite/ pertamax ukuran 600 mililiter	<b>sementara :</b>
<b>Ancaman hukuman :</b>	Umur: 18 tahun	<b>Kendaraan roda dua:</b> 17 unit	Satu unit mobil dinas milik Wakapolda AKBP Ardiyan nomor polisi 2-28 terbakar
Pasal 170 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal lima tahun penjara	Pembakar mobil patroli	<b>Satu bilah bambu:</b> 4 meter untuk membakar kendaraan patroli	Satu unit mobil dinas milik Kapolda Jogja Kombespol Armaini nomor polisi 1-28 digulingkan
	<b>HKC</b>	<b>Spanduk sisa terbakar:</b> 1 buah	Dua unit kendaraan roda dua patroli milik Polresta Jogja dirusak
	Umur: 15 tahun	<b>Gawal:</b> 37 unit	
	Merusak kendaraan roda dua patroli		
	<b>FR</b>		
	Umur: 16 tahun		
	Masih dialami perannya		

GRAPIS: HENRI KARTUNRADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005